

---

## PENGELOLAAN SAMPAH DARI LINGKUNGAN TERKECIL DI KELURAHAN KASTURIAN KOTA TERNATE

Nurfitri Sahidun<sup>1</sup>, Haryati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> IAIN Ternate, Ternate, Indonesia

Email: [nurfitrisahidun@iain-ternate.ac.id](mailto:nurfitrisahidun@iain-ternate.ac.id)

### Abstract

*The focus of this community service activity is to make various kinds of creativity from managing plastic waste at home specifically for the community, especially the women of Kasturian Village in Ternate City, North Maluku. This community service activity was carried out for one day, on the 13 of February 2023. The results of initial observations on this service partner found that there was still a lot of plastic waste donated by residents of the Kasturian sub-district in every existing trash can. Therefore, the service team provides counseling and at the same time practices managing waste from the smallest environment by making various kinds of creativity. The results obtained after this service are increasing the enthusiasm of the community to manage plastic waste into various kinds of creativity.*

**Keywords:** *Plastic waste; Smallest Environment*

### Abstrak

Fokus dari kegiatan pengabdian ini yaitu membuat aneka ragam kreativitas dari pengelolaan sampah plastik rumahan yang dikhususkan pada masyarakat terutama ibu-ibu kelurahan kasturian di Kota Ternate, Maluku Utara. Kegiatan pengabdian ini dilakukan satu hari yakni pada tanggal 13 Februari 2023. Hasil observasi awal pada mitra pengabdian ini ditemukan masih banyak ditemukan sampah plastik yang disumbang oleh warga kelurahan kasturian di setiap tempat-tempat sampah yang ada. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan penyuluhan dan sekaligus praktik mengelola sampah dari lingkungan terkecil dengan menjadikan berbagai aneka ragam kreativitas. Hasil yang diperoleh setelah pengabdian ini adalah meningkatnya antusias masyarakat untuk mengelola sampah plastik menjadi aneka ragam kreativitas.

**Kata kunci:** Sampah plastik; Lingkungan terkecil



## PENDAHULUAN

Sampah selalu menjadi isu global bagi semua orang, mulai dari lingkungan terkecil hingga tingkat perkotaan di seluruh Indonesia. Di kota Ternate, Provinsi Maluku Utara misalnya, sampah masih dijumpai di sejumlah titik dipersimpangan jalan, mulai dari sampah rumah tangga hingga sampah plastik.

Kota Ternate merupakan salah satu kota yang mengalami pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang cukup memicu meningkatnya kegiatan jasa, industri, bisnis dan sebagainya di wilayah kota Ternate sehingga akan memicu meningkatnya produksi limbah buangan atau sampah. Timbunan sampah tersebut dapat menjadi tempat perkembangan penyakit dan menurunkan kualitas lingkungan serta menimbulkan gangguan estetika bila tidak ditangani dengan baik (Sahil et al., 2016). Kota Ternate mengalami permasalahan pengelolaan persampahan. sampai sejauh ini pemerintah Kota Ternate seolah “tak berdaya” mengatasinya. Sinyalemen ini bisa dibenarkan karena kritikan juga datang dari Kepala Ombudsman Maluku Utara juga menilai Pemerintah Kota (PemKot) Ternate gagal mengatasi masalah sampah di kota ini. Mengutip pernyataan Kepala Ombudsman, Sofyan Ali melalui situs <https://ombudsman.go.id/> tertanggal Senin, (23/08/2021). yang dikutip oleh (Usman & Can, 2022). Seiring peningkatan jumlah penduduk serta aktivitas masyarakatnya yang beragam maka volume dan komposisi sampah juga ikut bertambah. Berdasarkan hasil riset Dwi Wahyu Purwaningsi (2014), timbunan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat kota Ternate yang diangkut ke TPA yaitu 226 m<sup>3</sup>/hari, dengan tingkat pelayanan 42% dari total 542 m<sup>3</sup> sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kota Ternate saat ini dengan jumlah penduduk 190.184 jiwa. Pola pengelolaan sampah di Kota Ternate yang masih menggunakan metode pengumpulan secara langsung (*door to door*) dan langsung di tampung di TPA dan di biarkan secara *open dumping* tanpa ada pengelolaan selanjutnya. Metode ini akan berdampak buruk karena dengan peningkatan jumlah penduduk pertahunnya juga meningkatnya jumlah timbunan sampah, sehingga lahan TPA yang memiliki luas terbatas tidak dapat lagi menampung sampah (Sahil et al., 2016).

Masih rendahnya kesadaran masyarakat yang berada di lingkungan sekitar makin lama makin meningkat. Hal ini lantas memberikan dampak negatif antar lain Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang *overload*, lahan Tpa yang makin lama makin terbatas sementara kebutuhan semakin tinggi, gas metana yang dihasilkan semakin meningkat serta menyebabkan pemanasan global makin tinggi dan cepat. Pemanasan global berimbas



padabencana alam seperti banjir, iklim tidak menentu, kekeringan berkepanjangan, dan lain-lain (Harinta et al., 2023).

Dari uraian permasalahan sampah yang telah dipaparkan di atas maka pentingnya kepedulian akan lingkungan sekitar dengan cara memahami pengelolaan sampah secara tepat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Tidak hanya itu diperlukan kolaborasi atau sinergi semua pihak agar tindakan peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah ini berjalan baik, maka pengelolaan sampah memerlukan pengawasan dari semua pihak berdasarkan ruang lingkungannya, misalnya pada rumah tangga diawasi oleh ibu atau bapak, pada tingkat desa diawasi oleh perangkat atau organisasi di desa bersangkutan, dan pada akhirnya peranan pemerintah diperlukan dalam pengawasan lingkup yang lebih besar. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan sampah dari lingkungan terkecil.

## **METODE**

Metode pengabdian yang digunakan yaitu dengan FGD (*Focus Group Discussion*). Prosedur pelaksanaan yaitu dengan melakukan persiapan kegiatan pengabdian dan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Persiapan dilakukan dengan (1) melakukan pengamatan dan wawancara tentang pengelolaan sampah plastik rumah tangga, (2) menentukan waktu pelaksanaan serta penyuluhan tentang daur ulang sampah plastik rumah tangga yaitu pada tanggal 15 Februari 2023, (3) menentukan dan menyiapkan materi tentang pengolahan sampah dari lingkungan terkecil yaitu lingkungan rumah, (4) menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan praktik pengolahan sampah plastik bersama masyarakat Kelurahan Kasturian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan di kantor Kelurahan Kasturian, Kota Ternate dengan tema pengelolaan sampah dari lingkungan terkecil yang dilakukan melalui proses penyampaian atau sosialisasi kepada masyarakat setempat. Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, berbagai masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan dapat diidentifikasi dan diatasi. Pengabdian masyarakat ini mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan masyarakat dalam mengatasi masalah salah satunya adalah dengan pengelolaan sampah yang baik dan benar dari lingkungan sekitar khususnya pada lingkungan yang terkecil.

## Pengelolaan Sampah Dari Lingkungan Terkecil

Pengelolaan sampah dari lingkungan terkecil dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan upaya konkret untuk membantu masyarakat dalam mengatasi masalah sampah secara berkelanjutan. Pemaparan materi mengenai pengelolaan sampah dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dimulai dengan mengidentifikasi masalah sampah yang ada di lingkungan sekitar. Sebelum penyampaian materi tim pengabdian perlu mengumpulkan data tentang jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan, pola masyarakat terkait pengelolaan sampah, serta infrastruktur yang tersedia untuk pengumpulan dan kesadaran masyarakat.

**Gambar 1.**  
**Pemaparan Materi Pengelolaan Sampah**



Salah satu langkah penting dalam pengelolaan sampah adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengurangan sampah, daur ulang, dan pemilahan sampah. Dalam pengabdian ini disampaikan informasi tentang dampak negatif dari sampah yang tidak terkelola dengan baik dan manfaat dari pengelolaan sampah yang benar.

**Gambar 2.**  
**Penyampaian Proses Daur Ulang Sampah Plastik**



Pentingnya daur ulang dan pemanfaatan kreatif sampah. Masyarakat diajarkan cara mendaur ulang kertas, plastik, logam, dan kaca, serta menciptakan kerajinan atau produk berguna dari sampah yang bisa di daur ulang. Disamping itu itu juga pengelolaan sampah dari lingkungan terkecil, seperti lingkungan rumah tangga, sekolah, atau lingkungan tempat tinggal. Dengan melakukan pengelolaan sampah dari tingkat terkecil ini, kita dapat mengurangi dampak negatif sampah secara signifikan dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Adapun jenis-jenis hasil karya yang praktikkan pada kegiatan pengabdian ini adalah tempat tisu, bunga, alat permainan edukatif untuk anak dan tempat pensil. Antusias masyarakat terhadap kegiatan ini sangat tinggi karena kegiatan pengelolaan sampah ini juga menjadi bagian dari focus ibu-ibu PKK dan juga kelurahan Kasturyan yang memiliki apresiasi terhadap pengelolaan sampah plastik.

**Gambar 3.**  
**Jenis Hasil Karya Daur Ulang Sampah Plastik bersama Masyarakat**



Pengelolaan sampah suatu kota bertujuan untuk melayani sampah yang dihasilkan penduduknya, secara tidak langsung turut memelihara kesehatan masyarakat serta menciptakan suatu lingkungan yang bersih, baik dan sehat. Saat ini pengelolaan persampahan menghadapi banyak tekanan terutama akibat semakin besarnya timbulan sampah yang dihasilkan



masyarakat baik produsen maupun konsumen. Semua sampah dari sumber masing-masing akan bermuara ke tempat pemrosesan akhir sampah (TPA) (Masrida, 2017). Pengelolaan sampah melibatkan pemanfaatan dan penggunaan sarana dan prasarana antara lain menempatkan sampah pada wadah yang sudah tersedia, proses pengumpulan sampah, pemindahan, dan pengangkutan sampah, serta pengolahan sampah hingga pada proses pembuangan akhir (Elamin et al., 2018). Dalam pengelolaan sampah juga merupakan tahapan lanjutan dimana di dalamnya terdapat pengolahan sampah, dalam studi ini unit pengolahan sampah yang ada yaitu unit pengolahan kompos. Pengolahan sampah adalah suatu upaya untuk mengurangi volume sampah atau merubah bentuk menjadi bermanfaat antara lain daur ulang, penghancuran, dan pengeringan. Belum optimalnya pengolahan sampah untuk pengolahan kompos. Hal ini dikarenakan sampah terlanjur di campur dan tidak secara khusus di alokasikan pengumpulan dan pengangkutannya dari sumber ke unit pengolahan. Sehingga masih banyak sampah yang bisa diolah terbawah ke TPA (Rahayu et al., 2022). Kesadaran akan pengelolaan sampah perlu dimulai dari lingkungan terkecil yaitu rumah dan sedini mungkin (Rosalina & Angga, 2023)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah dari lingkungan terkecil dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam mengolah sampah menjadi lebih baik. Melalui pengabdian ini juga masyarakat dapat mengidentifikasi masalah terkait pengelolaan sampah di lingkungan sekitar dengan baik.

## **SARAN DAN UCAPAN TERIMAH KASIH**

Saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya pemerintah maupun masyarakat harus jeli terhadap masalah persampahan ini sebagai bentuk kepedulian bersama.

Kami mengucapkan banyak terima kasih atas doa, dukungan dan kepercayaan dari Bapak/Ibu khususnya Lurah Kelurahan Kasturian Kota Ternate beserta staffnya yang telah memberikan bantuan dalam kegiatan yang diselenggarakan yaitu PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat. Dan tak lupa pula kami berterima kasih kepada masyarakat Kelurahan Kasturian yang telah berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini dengan seksama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahriah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Harinta, Y. W., Arianti, Y. S., Setyarini, A., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., Veteran, U., Nusantara, B., & Enzyme, E. (2023). SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA “ Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan ” 500–506.
- Masrida, R. (2017). Kajian Timbulan Dan Komposisi Sampah Sebagai Dasar Pengelolaan Sampah Di Kampus Ii Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Journal of Env. Engineering & Waste Management*, 2(2), 69–78.
- Rahayu, N. I., Candra, M., & Zalukhu, P. S. (2022). Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Ramah Lingkungan Kelurahan Simpang Baru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(1), 180–186. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i1.3207>
- Rosalina, R., & Angga, S. C. (2023). Program Pelatihan Pengolahan Limbah Kulit Buah dan Sayur menjadi Eco-Enzim sebagai Pengenalan Implementasi Ilmu Kimia pada Siswa Sekolah Menengah Atas 01(01), 20–25.
- Sahil, J., Muhdar, M. H. I. Al, Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 4(2), 478–487. <https://www.researchgate.net/publication/32187313>
- Usman, S., & Can, L. R. (2022). Kebijakan Pengelolaan Sampah (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate). *Journal Sains, Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 73–82. <https://jurnal.umm.ac.id/index.php/jssh/article/view/952/647>